



**PENGARUH PEMBERIAN JERAMI PADI TERFERMENTASI DAN
GREEN TEA DUST SEBAGAI PAKAN ADITIF TERHADAP
PANJANG BADAN TINGGI PUNDAK DAN LEBAR
PINGGUL DOMBA PRIANGAN BETINA**

*(The Effect of Rice Straw Fermented and Green Tea Dust as Additive Feed
on Shoulder Height And Hip Width of Female Priangan Sheep)*

Yani Suryani¹, Titin Nurhayati², Ibrahim Hadist³

¹ Alumni Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

^{2,3} Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Garut

E-mail:

¹yanisuryani1005@gmail.com

²titinnurhayatin66@gmail.com

³ibrahimhadist@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Jerami Padi Terfermentasi dan *Green Tea Dust* sebagai Pakan Aditif terhadap Panjang Badan Tinggi Pundak dan Lebar Pinggul Domba Priangan Betina. Metode yang digunakan adalah metode eksperimental menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan tiga perlakuan dan enam ulangan, sehingga jumlah ternak sebanyak 18 ekor domba priangan umur sebelas hingga tiga belas bulan dengan bobot badan rata-rata 15 Kg dengan koefisien variasi 14,89 % dipelihara dalam kandang individual. Perlakuan yang digunakan pemberian jerami padi terfermentasi ditambah dengan konsentrat dan *green tea dust* sebagai pakan aditif adalah P0=80 % jerami padi terfermentasi + 20 % konsentrat, P1 = 80 % jerami padi terfermentasi + 19,25 % konsentrat + 0,75 % *green tea dust* dan P2 =80 % jerami padi terfermentasi + 18.50 % konsentrat + 1,50 % *green tea dust*. Variabel yang diamati terdiri dari panjang badan tinggi pundak dan lebar pinggul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian jerami padi terfermentasi ditambah dengan konsentrat dan *green tea dust* berpengaruh tidak nyata terhadap panjang badan, tapi memberikan pengaruh nyata terhadap tinggi pundak dan lebar pinggul domba priangan betina.

Kata kunci: *Green tea dust*; jerami padi terfermentasi, domba priangan betina

Abstract

This study aims to find out The Effect Of Giving Rice Straw Fermented And Green Tea Dust as Additive Feed Shoulder Height and Hip Width Of Female Priangan Sheep. The method used is an experimental method using a Complete Randomized Design (CRD) with three treatments and six replays, so that the number of cattle as many as 18 Female

sheep aged eleven to thirteen months with an average body weight of 15 Kg with a coefficient of variation of 14.89 % is kept in individual cages. The treatment used for rice straw fermented coupled with concentrate and green tea dust as feed additive is p0=80% rice straw fermented + 20% concentrate, p1 = 80 % rice straw fermented + 19,000 25 % concentrate + 0.75 % green tea dust and p2 = 80 % rice straw fermented + 18.50 % concentrate + 1.50 % green tea dust. The observed variables consisted of shoulder height and hip width. The results showed that the administration of rice straw fermented coupled with concentrate and green tea dust did not affect the length of the body, but gave a real influence on the shoulder height and hip width of female sheep.

Keywords: Green tea dust; rice straw fermented;female priangan sheep; .

1 Pendahuluan

Domba lokal merupakan domba asli Indonesia yang mempunyai daya adaptasi yang tinggi, baik terhadap iklim, potensi penyakit, gangguan caplak, dan pakan berkualitas rendah. Domba lokal mempunyai sumber gen yang khas, produktif dipelihara dengan biaya rendah, serta dapat beranak sepanjang tahun. Domba lokal mempunyai posisi yang sangat strategis di masyarakat karena mempunyai fungsi sosial, ekonomi, dan budaya. Rumpun domba yang banyak dibudidayakan di Jawa Barat adalah Domba Garut, Domba Ekor Tipis, Domba Ekor Gemuk, dan Domba Priangan.

Domba lokal banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai domba pedaging, karena pertumbuhannya yang cepat menjadikan pusat perhatian masyarakat dalam kuantitas dan kualitas daging untuk dapat memenuhi kebutuhan protein hewani. Domba Priangan merupakan domba asli Indonesia yang dijadikan sebagai salah satu domba pedaging oleh masyarakat. Domba Priangan memiliki ciri-ciri khusus yaitu kombinasi antara kuping rubak dengan ekor ngabuntut beurit atau ngabuntut bagong (Kepmentan No.300/Kpts/SR.120/5, 2017).

Potensi domba lokal dapat dioptimalkan melalui perbaikan mutu bibit, diantaranya dengan mengidentifikasi karakteristik fisik berupa sifat kuantitatif dan dengan menghitung performa produksi induk, sehingga diperoleh bibit yang berkualitas. Karakteristik fisik berupa ukuran tubuh ternak merupakan sifat-sifat yang berkaitan erat dengan kemampuan produksi, terutama dalam menghasilkan bibit yang baik. Karakteristik fisik seperti bobot badan, panjang badan, tinggi pundak, dan lingkaran dada sering digunakan sebagai dasar seleksi ternak. Seleksi tersebut merupakan tahap awal dalam proses pemuliaan ternak untuk dijadikan acuan dalam sistem perkawinan. Ternak yang memiliki performa produksi induk yang baik akan menghasilkan anak dengan produktivitas yang tinggi (Choiria, dkk.,2016).

Peternak tradisional umumnya hanya memberikan hijauan saja sebagai pakan, tanpa diimbangi dengan konsentrat sehingga kebutuhan nutrisi ternak tidak terpenuhi. Pakan hijauan yang biasanya menjadi pilihan para peternak untuk diberikan kepada domba diantaranya berupa rumput lapang, namun ketersediaan rumput lapang tidak selalu melimpah terutama pada musim kemarau. Oleh karena itu untuk mengatasi kurangnya pakan hijauan rumput adalah dengan pemanfaatan limbah pertanian. Jenis limbah pertanian yang banyak tersedia di Indonesia adalah jerami padi karena kebanyakan masyarakat Indonesia mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok.

Jerami padi merupakan limbah pertanian yang relatif murah serta memenuhi kriteria pakan yang berkelanjutan karena jumlah jerami padi yang lebih banyak dibandingkan dengan limbah pertanian lainnya. Namun, kekurangan dari jerami padi ini adalah kandungan nutrisi dan

palatabilitas yang rendah. Menurut Nisa dkk., 2004, karakteristik jerami adalah tingginya kandungan serat yang tidak dapat dicerna karena lignifikasi selulosa yang tinggi sehingga pencernaan menurun. Teknologi fermentasi jerami padi menggunakan probiotik merupakan terobosan baru dalam upaya meningkatkan kualitas jerami padi sebagai sumber pakan ternak. Starter probiotik yang digunakan dalam penelitian diisolasi dari jerami padi hasil fermentasi selama 6 bulan pada kondisi anaerob yang terdiri dari berbagai macam mikroba.

Secara konvensional, peningkatan produksi domba dapat dipicu oleh penambahan pakan aditif *growth-promoting antibiotics* semisal *Avilamycin*, *Avoparcin*, *Flavomycin*, *Salinomycin*, *Spiramycin*, *Virginiamycin*, *Zn-Bacitracin*, *Carbadox*, *Olaquinox*, dan *Monensin* (Ramdani dkk. 2013). AGP sering dijadikan salah satu pilihan tap disini daun teh hijau dapat ditambahkan ke dalam ransum guna meningkatkan kualitas ransum (Ramdani dkk. 2013) bahwa teh hijau mengandung protein, serat, mineral dan *plant secondary metabolites* yaitu *phenolic tannins* cukup tinggi yang diharapkan bermanfaat bagi ternak ruminansia.

Penggunaan *growth-promoting antibiotics* ini sudah dilarang di Uni Eropa sejak 2003 (1831/2003; EC, 2003) kemudian Undang-Undang No 41 Tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan hewan melarang penggunaan pakan imbuhan berupa antibiotik serupa. Melalui Permentan No. 14/2017 tentang Klasifikasi Obat Hewan, sejak Januari 2018 pemerintah melarang penggunaan pakan aditif atau sering dikenal dengan AGP dalam pakan. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mencari pakan aditif dan *antelmintik* alami yang bermanfaat bagi domba. Menurut Fathul dkk. (2013), pakan aditif yaitu suatu substansi yang ditambahkan ke dalam ransum dalam jumlah yang relatif sedikit untuk meningkatkan nilai kandungan zat makanan tersebut untuk memenuhi kebutuhan.

khusus. *Green tea dust* adalah produk teh hijau *non-grade* yang dihasilkan industri pembuatan teh. Teh hijau sangat berpotensi digunakan sebagai pakan aditif dan antelmintik yang kandungan kimia dan zat bioaktifnya (Ramdani, 2014). *Green tea dust* memiliki kandungan protein kasar lebih dari 20% dengan kandungan zat bioaktif berupa *phenols* dan *tannins* mencapai 31,6% dan 27,9%. Sebagian besar *tannins* dalam produk ini adalah *Catechin derivatives*. Teh hijau juga mengandung energi, serat, dan mineral yang cukup tinggi.

Pertumbuhan adalah pertambahan dalam bentuk dan berat jaringan-jaringan pembangun, seperti urat daging, tulang otot, jantung dan semua jaringan tubuh (kecuali jaringan lemak) serta alat-alat tubuh lainnya (Muljana 2001). Panjang badan merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam memberikan kontribusi yang tinggi terhadap performa ternak. Ukuran tubuh bagian belakang Domba betina yang diteliti meliputi lebar pinggul yaitu jarak tonjolan tulang panggul (*Tuber ischii*) kiri dan kanan (Heryadi, 2012). Ukuran tubuh bagian belakang tersebut berguna untuk proses melahirkan. (Nurfardiah, dkk 2013).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Jerami Padi Terfermentasi dan *Green Tea Dust* sebagai Pakan Aditif terhadap Panjang Badan Tinggi Pundak dan Lebar Pinggul Domba Priangan Betina”.

2 Metodologi

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari 25 Januari – 28 April 2021, yang bertempat di Paddy Farm, Jl. Prof. KH. Anwar Musaddad KM 1 Kampung Paneureusan Desa Tanjungkamuning Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut Jawa Barat.

Bahan dan Metode Penelitian

Obyek Penelitian

Objek yang digunakan untuk penelitian ini adalah domba priangan umur 11-13 bulan dengan bobot badan awal 10-15 kg, dengan koefisien variasi 14,89 % sehingga menggunakan Rancangan Acak Lengkap menurut Sastrosupadi (1995).

Bahan

Pakan terdiri dari jerami padi terfermentasi, *green tea dust*, air, dan konsentrat.

Alat

Chopper, tempat pakan, tempat minum, identitas ternak, timbangan digital, tong, pita ukur dan tongkat ukur.

Penelitian dilakukan dengan metode eksperimental menggunakan rancangan acak lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan dan 6 pengulangan yang terdiri dari :

P0 = 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 20 % Konsentrat

P1 = 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 19,25 % Konsentrat + 0,75 % *Green Tea Dust*

P2 = 80 % Jerami Padi Terfermentasi + 18,50 % Konsentrat + 1,50 % *Green Tea Dust*.

Peubah yang Diamati

1. Panjang badan (cm) yaitu jarak lurus dari garis yang ditarik dari bagian penonjolan tulang bahu (*Tuberositas humeri*) sampai penonjolan tulang panggul (*Tuber ischii*) atau diukur dari pangkal tulang panggul sampai pangkal tulang leher (Soenarjo, 1988).
2. Tinggi pundak (cm) yaitu jarak lurus diukur dengan tongkat ukur dari permukaan tanah sampai bagian pundak tepat dibelakang kaki depan. Dalam pengukuran tinggi pundak ini posisi kaki domba harus berbentuk segi empat dan lurus. Domba harus ditempatkan di tempat yang datar. Lokasi dan cara berdiri sangat mempengaruhi hasil pengukuran. Jika domba berdiri dan kakinya menekuk maka ukuran akan berkurang (Sun *et al.*, 2006).
3. Lebar pinggul diukur pada jarak antara penonjolan pinggul kiri dan kanan (Frandsen, 1992).

Rancangan Percobaan dan Analisis Data

Data yang diperoleh diuji dengan sidik ragam (*analysis of variance/ ANOVA*), dengan model matematika yang digunakan Sastrosupadi (1995) sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan :

Y_{ij} = Respon hasil pengamatan pada perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

μ = nilai tengah umum

α_i = Pengaruh perlakuan ke-i

ϵ_{ij} = Pengaruh komponen galat dari perlakuan ke-i, ulangan ke-j

i = 1,2,3 (perlakuan)

j = 1,2,3,4,5,6, (ulangan)

Kaidah keputusan :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (0,05) maka tidak berbeda nyata , H_0 diterima H_1 ditolak (*non significant*).
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (0,05) maka berbeda nyata, H_1 diterima H_0 ditolak (*significant*)

3 Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Perlakuan terhadap Panjang Badan

Hasil pengukuran panjang badan domba priangan betina dari berbagai perlakuan penelitian disajikan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan rata-rata pertambahan panjang badan domba priangan betina. Hasil penelitian dari yang tertinggi sampai terendah berturut-turut adalah P3 (0,79 cm), P0 (0,72 cm), P1 (0,52 cm). untuk mengetahui adakah pengaruh perlakuan terhadap panjang badan domba priangan maka dilakukan analisis sidik ragam yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rataan Pertambahan Ukuran Panjang Badan Selama Penelitian

Ulangan	Pertambahan Panjang Badan (cm)		
	P0	P1	P2
1	0,40	0,3	0,7
1	1,30	0,5	0,9
1	0,60	0,5	0,8
1	0,80	0,6	0,5
1	0,80	0,4	0,9
1	0,40	0,8	0,9
Jumlah	4,30	3,10	4,75
Rata-rata	0,72	0,52	0,79

Keterangan

P0 = 80 % Jerami Terfermentasi + 20 % Konsentrat

P1 = 80 % Jerami Terfermentasi + 19,25 % Konsentrat + 0,75 % *Green Tea Dust*

P2 = 80 % Jerami Terfermentasi + 18,50 % Konsentrat + 1,50 % *Green Tea Dust*

Pada Tabel. 1 menunjukkan bahwa perlakuan berpengaruh tidak nyata terhadap Panjang badan ($P > 0,05$). Hal ini kemungkinan karena pertumbuhan tulang yang menyusun panjang badan tidak tumbuh dengan optimal dikarenakan nutrisi yang didapat ternak. Nutrisi pakan percobaan protein kasar sebesar 7,40-7,48%, hasil ini lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan., yaitu 10,0-22,5, % dilihat dari tabel kebutuhan ternak domba (Fahmi, dkk. 2015). Penyebab lain dari hasil penelitian ini karena pada umur domba yang mulai memasuki tahap lambat dan pertumbuhan sudah berkurang, hal ini sesuai dengan pendapat Tillman dkk (1998) pertumbuhan ternak terdiri atas tahap cepat yang terjadi mulai awal sampai pubertas dan tahap lambat yang terjadi saat kedewasaan tubuh telah tercapai.

Pengaruh Perlakuan terhadap Tinggi Pundak

Hasil pengukuran tinggi pundak domba priangan betina dari berbagai perlakuan penelitian disajikan pada Tabel 2. Tabel 2 menunjukkan rata-rata pertambahan tinggi pundak domba priangan betina. Hasil penelitian dari yang tertinggi sampai terendah berturut-turut adalah P2 (1,15 cm), P1 (0,83 cm), P0 (0,68 cm). untuk mengetahui adakah pengaruh perlakuan terhadap tinggi pundak domba priangan maka dilakukan analisis sidik ragam yang dapat dilihat pada Tabel 2. Pengaruh pemberian *green tea dust* terhadap tinggi pundak dapat diketahui dengan melakukan analisis ragam. Hasil sidik ragam tinggi pundak, memiliki pengaruh nyata terhadap pertambahan ukuran tinggi pundak. Perbedaan antar perlakuan, dapat diketahui dengan melakukan Uji Jarak Berganda Duncan dengan taraf 5 %, yang disajikan pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 2. Rataan Pertambahan Tinggi Pundak Selama Penelitian

Ulangan	Pertambahan Tinggi Pundak (cm)		
	P0	P1	P2
1	0,50	0,50	1,00
2	0,80	1,00	1,00
3	0,40	0,80	0,90
4	0,90	0,90	0,80
5	0,70	0,80	1,60
6	0,80	1,00	1,60
Jumlah	4,10	5,00	6,90
Rata-rata	0,68	0,83	1,15

Keterangan

P0 = 80 % Jerami Terfermentasi + 20 % Konsentrat

P1 = 80 % Jerami Terfermentasi + 19,25 % Konsentrat + 0,75 % *Green Tea Dust*

P2 = 80 % Jerami Terfermentasi + 18,50 % Konsentrat + 1,50 % *Green Tea Dust*

Tabel 3. Data Pertambahan Tinggi Pundak dalam Berbagai Pelakuan

Pelakuan	Rataan Pertambahan Tinggi Pundak (cm)	Signifikasi
P0	0,68	a
P1	0,83	b
P2	1,15	c

Keterangan : Angka rata-rata yang diikuti huruf yang sama pada setiap kolom, tidak berbeda nyata menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf 5%.

Berdasarkan hasil Uji Duncan yang tercantum pada Tabel 3 menunjukkan bahwa P2 dengan konsentrasi 1,5% *Green Tea Dust* (GTD) memberikan pengaruh nyata lebih tinggi terhadap pertambahan tinggi pundak dibandingkan P1 dan P0, sedangkan P1 berpengaruh nyata lebih tinggi terhadap P0. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ramdani dkk (2020) dengan domba jantan dan tujuan pemeliharaan untuk penggemukan bahwa inklusi *green tea dust* yang dianjurkan adalah 1,5% dalam jerami padi terfermentasi sebagai makanan utama domba di tempat pemberian pakan, dalam penelitian ini dengan menggunakan domba priangan betina dengan tujuan pemeliharaan untuk dijadikan indukan didapatkan hasil konsentrasi *green tea dust* yang terbaik pemberian dengan konsentrasi 1,5%.

Kandungan *green tea dust* yang kaya akan tanin dapat menurunkan kelarutan dan degradabilitas rumen dari sebagian besar protein daun karena sifat pengikatan proteinnya, *green tea dust* dapat memimpin untuk menurunkan daya cerna protein dan amonia keluaran dalam rumen. Pemanfaatan *green tea dust* saat ini tidak berdampak negatif pada daya cerna protein, dan kemungkinan besar akan meningkat pada *green tea dust* 1,5 %, ini bisa menjadi tanda bahwa protein terikat tidak terdegradasi secara efektif di rumen tetapi tersedia sebagai protein *bypass* untuk diserap di usus kecil (Ramdani,2020). Pemberian pakan berupa jerami padi terfermentasi memang memiliki nilai gizi yang kurang terutama kandungan protein, namun jerami padi terfermentasi dapat menjadi sumber serat yang baik dalam makanan ruminansia. Serat makanan sangat penting untuk mengurangi kejadian gangguan metabolisme seperti asidosis dan kembung karena merangsang aktivitas mengunyah, produksi air liur, dan peningkatan pH (Ramdani, 2020).

Pengaruh Perlakuan terhadap Lebar Pinggul

Hasil pengukuran lebar pinggul domba priangan betina dari berbagai perlakuan penelitian disajikan pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan rata-rata pertambahan lebar pinggul domba priangan betina. Hasil penelitian dari yang tertinggi sampai terendah berturut-turut adalah P0 (0,75 cm), P2 (0,70 cm), P1 (0,35 cm). Untuk mengetahui adakah pengaruh perlakuan terhadap lebar pinggul domba priangan maka dilakukan analisis sidik ragam yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rataan Pertambahan Lebar Pinggul Selama Penelitian

Ulangan	Pertambahan Lebar Pinggul (cm)		
	P0	P1	P2
1	0,70	0,2	0,6
2	0,50	0,1	0,6
3	1,00	0,1	0,8
4	0,80	0,6	1,0
5	0,60	0,2	0,7
6	0,90	0,9	0,5
Jumlah	4,50	2,10	4,20
Rata-rata	0,75	0,35	0,70

Keterangan

P0 = 80 % Jerami Terfermentasi + 20 % Konsentrat

P1 = 80 % Jerami Terfermentasi + 19,25 % Konsentrat + 0,75 % *Green Tea Dust*

P2 = 80 % Jerami Terfermentasi + 18,50 % Konsentrat + 1,50 % *Green Tea Dust*

Hasil penelitian rata-rata atau pertambahan lebar panggul dari yang terendah sampai tertinggi adalah 0,35 cm (P1), 0,70 cm (P2), dan 0,75 cm (P0). Pengaruh pemberian *green tea dust* terhadap tinggi pundak dapat diketahui dengan melakukan analisis ragam.

Hasil sidik ragam menunjukkan pengaruh penambahan *green tea dust* terhadap tinggi pundak, memiliki pengaruh nyata terhadap pertambahan ukuran tinggi pundak. Untuk mengetahui perbedaan antar perlakuan, maka dilakukan Uji Jarak Berganda Duncan dengan taraf 5 %, yang disajikan pada Tabel 5. dibawah ini.

Tabel 5. Data Persentase Pertambahan Ukuran Lebar Pinggul pada Berbagai Perlakuan

Perlakuan	Rataan Pertambahan Lebar Pinggul (cm)	Signifikasi
P1	0,35	a
P2	0,70	b
P0	0,75	b

Keterangan : Angka rata-rata yang diikuti huruf yang sama pada setiap kolom, tidak berbeda nyata menurut Uji Jarak Berganda Duncan pada taraf 5%.

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa pertambahan lebar pinggul domba priangan betina rata-rata berbeda nyata antar perlakuan Berdasarkan uji statistik Duncan dapat dilihat bahwa pertambahan lebar pinggul P0 dan P2 berbeda nyata lebih tinggi dari P1, sedangkan antara P0 dengan P2 tidak berbeda nyata. Hasil penelitian ini menunjuka penambahan *green tea dust* dengan dosis yang lebih besar dapat memberikan penambahan yang signifikan. *Green tea dust*

mengandung banyak tannins dan phenol yang memiliki fungsi menurunkan tingkat degradabilitas protein pakan di dalam rumen ternak karena sifat *green tea dust* yang mengikat/ melindungi protein dari degradabilitas oleh mikroba rumen serta produksi amonia (NH₃) dalam rumen akan menurun tetapi ketersediaan *by pass* protein yang diserap di usus halus akan meningkat.

Lebar pinggul merupakan organ tubuh induk terpenting karena berhubungan dengan proses kelahiran anak. Lebar pinggul berkaitan dengan tumbuh dan berkembang tulang dan otot pada domba. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurfaridah dkk., (2013), lebar pinggul akan menentukan perilaku dalam posisi anak sewaktu dilahirkan, serta penting untuk domba pedaging karena otot daging paling banyak menempel pada tulang paha atas serta dalam penentuan karkas. Induk yang memiliki ukuran pinggul yang besar memungkinkan induk relative kecil mengalami kesulitan dalam melahirkan anak dan menunjukkan kualitas karkas yang baik.

Lebar pinggul berkaitan dengan tumbuh dan berkembang tulang dan otot pada domba. jadi dimungkinkan penambahan *green tea dust* berkolarasi positif dengan lebar pinggul karena pertambahan ukuran lebar pinggul berkaitan dengan perkembangan tulang dan otot. Kandungan nutrisi yang sama yang dapat menyebabkan tidak bertambah secara signifikan untuk lebar pinggul domba betina priangan.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian jerami padi terfermentasi dan *green tea dust* sebagai pakan aditif terhadap panjang badan, tinggi pundak dan lebar pinggul domba priangan betina umur sebelas bulan sampai tiga belas bulan, dapat disimpulkan Pemberian jerami padi terfermenasi dan *green tea dust* sebagai pakan aditif berpengaruh tidak nyata terhadap panjang badan, tapi memberikan pengaruh nyata terhadap pertambahan ukuran tinggi pundak dan lebar pinggul domba priangan betina. Pemberian jerami padi terfermenasi dan 1.5% *green tea dust* sebagai pakan aditif berpengaruh optimal terhadap pertambahan ukuran tinggi pundak dan lebar pinggul domba priangan betina.

5 Daftar Pustaka

- Choiria, Rahmatika, S. Nurachma, and D. Ramdani. 2016. "Karakteristik Fisik Dan Performa Produksi Induk Domba Priangan Di Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut." *Jurnal Universitas Padjadjaran* 5(3): 1–13.
- Fahmi, Taemi, S. Tedi, and E. Sujitno. 2015. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat *Petunjuk Teknis Manajemen Pemeliharaan Ternak Domba*.
- Fathul,F., Liman, N,Purwaningsih, S.Tantalo Ys. 2013. *Pengetahuan Pakan Dan Formulasi Ransum*. Universitas Lampung
- Frandsen. 1992. *Anatomi dan Fisiologi Ternak*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Heriyadi, D. 2012. *Modul I Produksi Domba dan Kambing*. Laboratorium Produksi Ternak Potong Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.

- Kepmentan.No.300/Kpts/SR.120/5/2017.<http://dkpp.jabarprov.go.id/wpcontent/uploads/2014/02/SK-KEPMENTAN-RUMPUN DOMBAPRIANGANTAHUN-2017.pdf> (diakses pada Tanggal 08 Oktober 2020 Pukul 12.43 WIB).
- Muljana. 2001. *Cara Beternak Kambing sebagai Ternak Potong dan Perah*. Kanisius, Yogyakarta.
- Nurfaridah, A. Saptaria, S.Setiyawan, S.K.P Bandiati, S.Nurachma , D.Rahmat. 2013. Identifikasi Cumulative Index pada Berbagai Bangsa Domba (Padjadjaran, Garut dan Komposit). Seminar Nasional Peternakan Berkelanjutan 5. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung
- Nisa, M., Sarwar, M. and M.A. Khan, 2004. *Nutritive Value of Urea Treated Wheat Straw Ensiled with or without corn Steep Liqour for Lactating NiliRavi Buffaloes Asian-Aust. J. Anim. Science*. 17 (6) : 825-829.
- Ramdani, D., D.C Budinuryanto, dan N. Mayasari. 2020. Pengaruh jerami padi dan konsentrat yang mengandung debu teh hijau terhadap kinerja dan pencernaan nutrisi pada domba tempat pemberian pakan. *Turk J Vet Anim Sci* (2020): 44. doi: 10.30906/vet-1909-10. <http://journals.tubitak.gov.tr/veterinary> (diakses pada Tanggal 6 Oktober 2020 Pukul 10:18).
- Ramdani, D. 2014. *Evaluation of Tea and Spent Tea Leaves as Additives for Their Uses in Ruminant Diets*, Newcastle University, Newcastle Upon Tyne UK.
- Ramdani, D., A. S. Chaudhry, and C. J. Seal. 2013. Chemical Composition, Plant Secondary Metabolites, and Minerals of Green and Black Teas and the Effect of Different Teato-Water Ratios during Their Extraction on the Composition of Their Spent Leaves as Potential Additives for Ruminants. *Journal of Agricultural and Food Chemistry* 61(20):4961-4967. doi: 10.1021/jf4002439
- Sastrosupadi, A. 1995. *Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta. Hal : 25.
- Sastrosupadi, A. 1995. *Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian* Kanisius. Yogyakarta. Hal : 53.
- Soenarjo. 1988. *Buku Pegangan Kuliah Ilmu Tilik Ternak*. CV. Baru, Jakarta.
- Sun, W., H Cang, H.H Musa, Z.P. Zang, K Tsunoda, Z.J. Ren dan R.Q Geng. 2006. *Influence of environmental factors on genetic diversity of sheep*. *J. Anim. Vet Ad* 8 (6): 1070-1074.
- Tillman, D.A., H. Hartadi, S. Reksohadiprodjo, S.Lebdosoekojo.,1998. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.